

**KONTRIBUSI *SENSE OF HUMOR* TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA
TAHUN PERTAMA YANG MERANTAU**

SKRIPSI

*diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan psikologi sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar sarjana psikologi*



Oleh:

HAFIZAH IZATI

NIM : 2014/14011003

Dosen Pembimbing:

Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI *SENSE OF HUMOR* TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA
YANG MERANTAU

Nama : Hafizah Izati
NIM : 14011003
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing



Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Nip. 19861104 201404 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

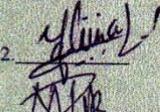
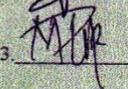
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : **Kontribusi *Sense Of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada
Mahasiswa Tahun Pertama yang Merantau**
Nama : Hafizah Izati
NIM : 14011003
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prima Aulia, S.Psi., M. Psi., Psikolog	1. 
2. Anggota	: Yolviva Irna Aviani, S.Psi., M. Psi., Psikolog	2. 
3. Anggota	: Mario Pratama, S.Psi., M.A	3. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Maka, apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”
(Al-Insyirah : 5-8)

Alhamdulillah wa Syukurillah kepada-Ma Ya Allah, Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, terimakasih atas nikmat, rahmat, petunjuk, kemudahan, hidayah pertolongan, semuanya tiada hingga. Kepada KekasihMa tercurah Salam Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad wa 'Alaa 'Ali Muhammad, Assalamualaika Yaa Rasulallah. Berkat Jasa Baginda Rasul kami bisa menikmati hidup yang indah lagi menyenangkan sesuai perintah dan syariat Allah SWT. Dengan segenap kekuatan, perjuangan, doa dan usaha, akhirnya Allah izinkan karya sederhana ini terselesaikan.

Karya sederhana ini tentu pertama kali dipersiapkan untuk yang tercinta, malaikat tak bersayap, penguat dalam segala lemah yang sering bertandang. Terima kasih untuk semua doa, cinta dan harapan. Terimakasih atas semua pengorbanan, kekuatan yang datang dalam setiap langkah ini semuanya terjujukan hanya pada ummy. Rasa cinta tiadataranya yang tak bisa diungkapkan, tak dapat jelaskan, biarlah dia bersembunyi dihati saja. Sasok luar biasa yang senantiasa mengajarkan ikhlas dalam setiap langkah, tiada kata yang sanggup bahkan hanya untuk menggambarannya. Yang membajak ketika bosan, yang mengingtkan ketika lupa, yang menguatkan ketika lemah, yang memanggil lagi saat mulai terlena. Diri ini terlampaui banyak membuat luka, dan untuk keterlambatan ini, maafkan ummy. Terimakasih, juga pada adinda, sosok luar biasa yang sok suat dibelahan pulau sana, terimakasih untuk setiap doa, harapan dan cinta. Yang mengajarkan rindu lewat berjauhan. Yang menguatkan sayang lewat diam. Karya ini dengan tertatih dapat jua selesai berkat harapan dan doa-doa itu. Terimakasih.

Terimakasih untuk Bpk Prima Aulia, pembimbing luar biasa, yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan, banyak motivasi dan kekuatan yang akhirnya menghantarkan pada terselesaikan skripsi ini. Karena teramat besar Allah berikan dalam perjalanan perkuliahan yang jujur tak sesederhana cerita orang lain untuk menyelesaikannya, dan selesainya karya ini sungguh tak lain juga berkat doa dan semangat beliau, terimakasih bpk. Juga pada dosen pengaji, seminar, Bpk Zulmi Gusra, walaupun akhirnya tidak dapat bertemu dalam ujian kompre. Terimakasih untuk Bpk Mario Pratama dan Ibu Yolivia Irma Aviani yang telah berkenan meluangkan waktu untuk ujian kompre dan membimbing dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan skripsi ini. Untuk semua dosen psikologi yang telah membagi ilmu selama perkuliahan, terimakasih atas kesabaran dan bimbingannya. Juga pada dosen-dosen yang mempercayakan amanah besar untuk menjadi asisten labor. Teramat banyak ilmu dan cerita yang luar biasa disana.

Terimakasih pada asisten labor 2014, atas kerjasamanya selama ini, terimakasih atas masalah yang kita selesaikan bersama, semua yang terjadi disana, sungguh sangat berarti, untuk semua cerita itu pengalaman, pelajaran, perjalanan, kisah, tawa, kekuatan, ketekunan, semuanya. Terimakasih untuk semua momen yang kita buat, yang akhirnya menciptakan rindu untuk kebersamaan kita.

Terimakasih untuk keluarga kedua, teman-teman yang sungguh sudah terasa seperti keluarga, untuk kebersamaan perjalanan ini, menjadi jawaban atas semua tanya, tawa atas semua tangis, kekuatan atas semua lemah. Mendukung, mensupport, membantu, mengayangi, menjadi bagian disetiap hari, membawa rindu untuk selalu bersama, tak dapat terlukiskan untuk semua cerita. Terimakasih. Karya ini sungguh tak akan tercipta, tak akan jadi, tanpa kekuatan kita. Bahagia bersama, sungguh, semoga itu dapat selalu menjadi doa dalam perjalanan kita, hingga akhirnya kesuksesan yang akhirnya jadi cerita kita kebersamaan nanti. Terimakasih.

Untuk wri liqa, terimakasih. untuk bersama yang mungkin tidak disengaja, terimakasih untuk semua cerita kita, semoga pertemuan terakhir bersama hari itu, benar selama jadi doa untuk kita. Terimakasih semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini, untuk yang membantu menyebarkan angket TD, penelitian, yang menjadi subjek dan semua yang terlibat.

Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2014, adek-adek, sumuanya. Terimakasih banyak atas semua cinta, dan doa.

With love,

Hafizah Izati

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertip di Universitas Negeri Padang.

Bukittingi, Februari 2019

Yang menyatakan,



Hafizah Izati

ABSTRAK

Judul : **Kontribusi *Sense Of Humor* terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama yang Merantau**
Nama : Hafizah Izati
Pembimbing : Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Seorang yang memutuskan untuk menuntut ilmu pada jenjang pendidikan tinggi diluar daerah asalnya dalam waktu tertentu dan atas kemauannya sendiri disebut dengan mahasiswa perantau. Keadaan ini menuntut mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Salah satu kategori penyesuaian diri yang baik itu adalah memiliki *sense of humor* yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi dari *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama yang merantau, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang mahasiswa psikologi tahun pertama yang merantau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *sense of humor* dan skala penyesuaian diri. Data dianalisis menggunakan teknik *Simple linier regression*.

Hasil penelitian ini mendapatkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,342 kemudian nilai $F = 3,164$ dengan $p = 0,083$. Membuktikan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan pada *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau dengan nilai koefisien korelasi determinasi $R^2 = 0,077$ yang menunjukkan bahwa *sense of humor* memberikan sumbangan yang sangat sedikit yaitu 7,7% pada penyesuaian diri.

Kata kunci: Penyesuaian diri, *sense of humor*, merantau

ABSTRACT

Title : *Contribution of sense of humor to adaptation to first-year students who migrate.*
Name : *Hafizah Izati*
Advisors : *Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog.*

A person who decides to study at a higher education level outside his home area at a certain time and on his own volition is called a nomads student. This situation requires students to be able to adjust to their new environment. One category of good adaptation is having a good sense of humor. This study aims to look at the contribution of a sense of humor towards adjustment to first-year students who migrate.

The design used in this study is the motive of correlational quantitative research. The population in this study were first year students who migrated, with a total sample of 40 first-year psychology students who migrated. The sampling technique used is sampling saturation. Data collection is done by using a sense of humor scale and adjustment scale. Data were analyzed using Simple linear regression techniques.

The results of this study get a correlation coefficient (r) of 0.342 then the value of $F = 3.164$ with $p = 0.083$. Proving that there is no significant contribution to the sense of humor towards adjustment to first-year students who migrate with the determination correlation coefficient $R^2 = 0.077$ which indicates that a sense of humor contributes very little, namely 7.7% in self-adjustment.

Keywords: *Self-adjustment, sense of humor, wander*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya akhirnya peneliti bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi *Sense Of Humor* Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Dr.Solfema, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Rinaldi, S. Psi., M. Si., Psikolog, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prima Aulia, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi.

5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons selaku pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dan dukungan yang berarti selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yolivia Irna aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dan dukungan yang berarti selama penyelesaian skripsi ini.
7. Mario Pratama, S.Psi., M.A selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dan dukungan yang berarti selama penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administrasi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan, baik dalam pengajaran maupun kepentingan perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Subjek Penelitian seluruh mahasiswa psikologi tahun pertama yang merantau yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dalam penelitian.
10. Teristimewa untuk Ummi Pitdeswati dan Adinda Munadia Fitri serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Peneliti hingga selesainya karya ini.
11. Keluarga besar Psikologi yang telah berperan besar dalam memberikan dukungan kepada penelit

12. Teman-teman Psikologi angkatan 2014 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat bagi Peneliti.
13. Keluarga besar Jurusan Psikologi dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan karya ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik, masukan, dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri	16
1. Pengertian penyesuaian diri.....	16
2. Aspek-aspek penyesuaian diri	17
3. Faktor-faktor penyesuaian diri.....	21
4. Karakteristik penyesuaian diri	24
B. <i>Sense of Humor</i>	29
1. Pengertian <i>sense of humor</i>	29
2. Aspek-aspek <i>sense of humor</i>	30
3. Faktor-faktor <i>sense of humor</i>	31
C. Mahasiswa Baru Yang Merantau	31
1. Pengertian mahasiswa.....	31
2. Pengertian merantau.....	32
3. Batasan merantau... ..	33
4. Sebab-sebab merantau.....	33
5. Pengertian mahasiswa baru yang merantau.....	35

E. Kerangka Konseptual	37
F. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian.....	39
B. Variabel penelitian	39
C. Definisi operasional	40
D. Populasi dan sampel.....	41
E. Instrumen dan teknik pengumpulan data	42
F. Validitas dan Reliabilitas	46
G. Prosedur pelaksanaan penelitian.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi subjek penelitian.....	52
B. Deskripsi data penelitian	52
1. Deskripsi data hasil penelitian penyesuaian diri dan <i>sense of humor</i>	52
2. Kategorisasi data penelitian	56
a. Penyesuaian diri.....	56
b. <i>Sense of humor</i>	61
C. Analisis Data.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linieritas	65
3. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan	66
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Skor Item Jawaban Alat Ukur Penyesuaian Diri dan <i>Sense of Humor</i>	43
2. <i>Blueprint</i> Penyesuaian Diri.....	44
3. <i>Blueprint Sense of Humor</i>	45
4. Sebaran Aitem Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	43
5. Sebaran Aitem Skala <i>Sense of Humor</i> Setelah Uji Coba	48
6. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	49
7. Deskripsi Data Penelitian Penyesuaian Diri dan <i>Sense of Humor</i>	52
8. Deskripsi Data Penelitian Penyesuaian Diri per Aspek	53
9. Deskripsi Data Penelitian <i>Sense of Humor</i> per Aspek	55
10. Kategorisasi Jenjang Skala Penyesuaian Diri	56
11. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri: Mengontrol Emosi Yang Berlebihan	55
12. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri: Meminimalkan Mekanisme Pertahanan Diri	57
13. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri: Mengurangi Rasa Frustasi	58
14. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri: Berpikir rasional dan Mampu Mengarahkan diri.....	58
15. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri: Kemampuan Untuk Belajar	59
16. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri: Memanfaatkan pengalaman Masa Lalu.....	59
17. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek Penyesuaian Diri: Sikap Realistis dan Objektif	60
18. Kategorisasi Jenjang Skala <i>Sense Of Humor</i>	61
19. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek <i>Sense Of Humor</i> :	

Elemen Kreatifitas Humor dan Penggunaan Humor Dilingkungan Sosial .	62
20. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek <i>Sense Of Humor</i> :	
Berhubungan dengan Konsep diri, Penyelesaian Masalah dan Penggunaan Coping Humor	62
21. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek <i>Sense Of Humor</i> :	
Sikap Terhadap Orang Humoris	63
22. Kategorisasi Jenjang Berdasarkan Aspek <i>Sense Of Humor</i> :	
Sikap terhadap Humor.....	63
23. Hasil Uji Normalitas Antara Penyesuaian Diri dan <i>Sense Of Humor</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Kontribusi <i>Sense of Humor</i> dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Uji Coba Penyesuaian Diri	75
2. Skala Uji Coba <i>Sense of Humor</i>	82
3. Data Try Out Penyesuaian Diri	85
4. Data Try Out <i>Sense of Humor</i>	91
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri.....	93
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Sense of Humor</i>	96
7. Skala Penelitian Penyesuaian Diri	98
8. Skala Penelitian <i>Sense of Humor</i>	102
9. Data penelitian Penyesuaian Diri.....	105
10. Data penelitian <i>Sense of Humor</i>	107
11. Deskripsi Statistik Skala Penyesuaian Diri dan <i>Sense of Humor</i>	109
12. Deskripsi Statistik Skala Per Penyesuaian Diri	110
13. Deskripsi Statistik Skala Per <i>Sense of Humor</i>	111
14. Uji Normalitas Skala Penyesuaian Diri dan <i>Sense of Humor</i>	112
15. Uji Linearitas Skala Penyesuaian Diri dan <i>Sense of Humor</i>	113
16. Uji Hipotesis Skala Penyesuaian Diri dan <i>Sense of Humor</i>	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu mempunyai keinginan untuk mengubah diri menjadi lebih baik, salah satunya dalam hal pendidikan. Perwujudan pendidikan yang lebih baik diinginkan oleh setiap individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Keinginan untuk dapat bersekolah di bangku perguruan tinggi tidak selalu bisa di dapatkan ditempat sendiri. Hal ini bisa disebabkan lingkungan tempat tinggalnya kurang baik, ingin mencari pengalaman hidup serta ingin menuntut ilmu yang lebih tinggi di perguruan tinggi ternama. Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mewujudkan keinginan tersebut salah satunya adalah pergi ke daerah lain atau yang biasa disebut merantau. Para perantau yang pergi ke daerah lain dengan alasan pendidikan dan mencari keterampilan pada umumnya adalah mahasiswa.

Usia mahasiswa untuk strata 1 (S1) pada umumnya berkisar antara 18-25 tahun yang dalam kategori psikologi berada pada masa remaja akhir dan mulai memasuki masa dewasa awal. Santrock (2007) mendefenisikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional yang dimulai sekitar umur 10-13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Pada masa ini individu dituntut untuk mulai hidup mandiri. Individu pada masa ini juga sudah mulai memiliki pandangan tentang masa depan yang lebih realistis, diwujudkan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi perguruan tinggi

yang diinginkan mungkin tidak didapatkan di daerah sendiri, sehingga menyebabkan individu harus merantau. Fenomena mahasiswa perantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Masyarakat saat ini juga sudah memiliki informasi tentang pendidikan lebih banyak dari sebelumnya, dalam Santrock (2007), Mortimer & Larson menyebutkan diberbagai belahan dunia, kian lama remaja kian diharapkan menunda memasuki dunia dewasa, sebagian besar hal ini disebabkan karena masyarakat yang kaya informasi di masa sekarang ini menuntut pendidikan yang lebih banyak dibandingkan dengan generasi terdahulu. Fenomena ini juga dianggap sebagai usaha pembuktian kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan secara mandiri. Begitu juga dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi walaupun tidak di daerah asalnya, atau yang biasa kita kenal dengan merantau.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting, untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi tantangan hidup di zaman globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini. Atas dasar kebutuhan akan pendidikan ini, pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang yang mengatur bagaimana pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Tingkat pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD)

dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan menengah yaitu Pendidikan Menengah Atas (SMA) dan pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, Magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Ketersediaan pendidikan yang sudah sangat banyak ini menuntun masyarakat berfikir akan pentingnya pendidikan, hal ini juga yang nantinya terus mendorong semakin banyaknya remaja memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Departemen Pendidikan Nasional melaporkan terus terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi di Indonesia baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, akan tetapi persebaran perguruan tinggi di setiap kota belum merata. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M Nuh (Hidayati dalam www.duniadosen.com 2014), juga mengatakan bahwa persebaran Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia belum merata, terlalu banyak terpusat di kota-kota besar. Pada 2017, berdasarkan data Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Ristek Dikti), jumlah unit perguruan tinggi yang terdaftar mencapai 4.504 unit. Angka ini didominasi oleh perguruan tinggi swasta (PTS) yang mencapai 3.136 unit. Sedangkan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi unit paling sedikit, yakni 122 unit. Sisanya adalah perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi di bawah kementerian atau lembaga negara dengan sistem kedinasan. Banyaknya perguruan tinggi yang ada mendorong pandangan yang lebih maju yaitu bahwasanya pendidikan akan ketidakasingan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi meskipun akhirnya harus mencari tempat favorit walaupun jauh. Berdasarkan

paparan diatas dapat diambil kesimpulan melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi menjadi salah satu alasan generasi muda untuk merantau.

Merantau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan pergi keluar daerah sendiri atau daerah / negeri diluar kampung halaman. Sementara mahasiswa perantau menurut KBBI adalah individu yang tinggal didaerah lain, untuk menuntut ilmu diperguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis. Seorang yang memutuskan untuk menuntut ilmu pada jenjang pendidikan tinggi diluar daerah asalnya dalam waktu tertentu dan atas kemauannya sendiri disebut dengan mahasiswa perantau (Naim, 2013). Mahasiswa perantau menurut Devinta, Hidayah & Hendrastomo (2005) yaitu seorang mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang secara budaya berbeda dengan daerah tempat rantauan. Mereka datang dengan tujuan berkuliah, menetap dalam kurun waktu tertentu/untuk jangka waktu lama atau tidak yang biasanya dengan maksud kembali pulang dan dengan satu hal yang menjadi motivasi utama yaitu untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi yang terdapat di lingkungan barunya tersebut.

Mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan, seperti pola hidup, interaksi sosial, serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan sehingga dituntut untuk menyesuaikan diri. Hurlock (1980) mengenai pendidikan pada awal remaja mengatakan sekolah dan pendidikan tinggi menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Namun

hanya sedikit remaja yang mampu menggunakan keterampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Mereka yang aktif dalam berbagai aktifitas ekstrakurikuler menguasai praktek demikian, namun mereka yang tidak aktif - karena harus bekerja setelah sekolah atau karena tidak diterima oleh teman-teman tidak memperoleh kesempatan itu. Sekolah dan pendidikan tinggi juga mencoba membentuk nilai yang sesuai dengan nilai orang dewasa.

Penelitian yang berkaitan dengan merantau dilakukan oleh Hendrastomo, dkk, pada tahun 2015 lalu, yang meneliti mengenai fenomena *culture shock* (geger budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. Hasil yang didapatkan dari penelitian kuantitatif deskriptif ini *culture shock* yang terjadi pada setiap individu memiliki gejala dan reaksi dalam bentuk stress mental maupun fisik yang berbeda-beda mengenai sejauhmana *culture shock* mempengaruhi kehidupannya. Pengalaman *culture shock* bersifat normal terjadi pada mahasiswa perantauan yang memulai kehidupannya di daerah baru dengan situasi dan kondisi budaya yang berbeda dengan daerah asalnya.

Banyak mahasiswa mengalami perubahan sistem belajar mengajar, serta tuntutan tugas yang lebih sulit, semenjak masuk masa perkuliahan dibandingkan dengan masa SMA. Kejadian di lapangan ini, menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar mengalami perubahan yang jauh berbeda saat menjalani perkuliahan di perguruan tinggi, dan dibutuhkan kesiapan untuk menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan pelajaran. Upaya penyesuaian diri yang dilakukan adalah menerima kekurangan dan meningkatkan potensi dirinya untuk mengatasi kekurangan, serta berusaha memandang realitas secara objektif, karena subjek merasa dituntut untuk

dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar serta harapan dari keluarga akan masa depan yang lebih baik (Wijaya & Pratitis, 2012).

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya (Schneiders, 1960). Kemampuan penyesuaian diri merupakan suatu persyaratan yang penting bagi terciptanya kebahagiaan dalam hidup individu, termasuk penyesuaian pada kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat pada umumnya. Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya atau proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya (Fatimah, 2006).

Masalah yang dihadapi peserta didik saat memasuki lingkungan sekolah baru sangat kompleks, terlebih lagi individu menyesuaikan diri dalam dua aspek sekaligus, yaitu sebagai perantau dan sebagai mahasiswa baru. Proses penyesuaian diri ini masalah yang timbul diantaranya adalah menurunnya prestasi belajar individu, mengalami masalah dalam kesehatan, nafsu makan menurun, bahkan menyebabkan individu mengurung diri dalam kamar karna tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fatimah (2006), menjelaskan masalah yang akan dihadapi peserta didik diantara adalah menurunnya prestasi belajar dibandingkan dengan sekolah sebelumnya, dan permasalahan kesehatan anak.

Devinta, Hidayah & Hendrastomo (2015) menjelaskan masalah yang ditemui mahasiswa rantau salah satunya adalah pada tahap awal kehidupannya di tempat rantauan ia akan mengalami problem ketidaknyamanan terhadap lingkungan barunya yang kemudian akan berpengaruh baik secara fisik maupun emosional sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan lingkungan baru terutama yang memiliki kondisi budaya berbeda.

Budaya yang baru dapat berpotensi menimbulkan tekanan, karena memahami dan menerima nilai-nilai budaya lain bukanlah hal yang instan serta menjadi sesuatu hal yang tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan mudah. Dari pembahasan ini dapat kita lihat sangat pentingnya penyesuaian diri. Jika individu gagal menyesuaikan diri dampaknya bisa saja dikeluarkan dari kampus atau malah mengundurkan diri sendiri dengan tidak lagi datang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi pada salah satu mahasiswa yang masuk pada tahun 2015, Z berasal dari Aceh Z adalah anak bungsu dari 4 bersaudara, Z lulus psikologi dari jalur undangan. Z hanya bertahan satu semester di Bukittinggi, saat diwawancarai lebih lanjut, Z mengemukakan bahwa alasannya berhenti kuliah adalah jarak yang terlalu jauh, Z tinggal di Takengon yang masih 12 jam ke Medan dan akses darat masih terbilang sulit, susah paham dengan bahasa yang mayoritas masyarakat yang masih menggunakan bahasa daerah. Z mengatakan ini adalah pengalaman pertamanya jauh dari orang tua, yang menyebabkan masih sering merasakan *homesick*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sitorus (2013), yang meneliti perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku

batak ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan skala kemandirian dan penyesuaian diri. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan suku Batak yang sedang melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Sepuluh Nopember Surabaya dengan sampel yang diteliti sebanyak 60 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin.

Mengenai penyesuaian diri dalam Fatimah (2006) menyebutkan beberapa karakteristik penyesuaian diri yang positif, salah satunya adalah kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya, atau bersikap realistis dan objektif. Karakteristik ini mengandung pengertian bahwa orang yang mempunyai penyesuaian diri yang positif adalah orang yang sanggup menerima kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan, disamping kelebihan yang dimiliki. Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri yang baik akan mampu mematuhi dan melaksanakan norma yang berlaku tanpa adanya paksaan dalam setiap tingkah lakunya. Penyesuaian diri yang sulit, terlebih pada mahasiswa baru yang merantau seperti yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, hendaknya diimbangi dengan adanya emosi positif, salah satu emosi positif tersebut adalah humor. Individu yang merantau dengan alasan pendidikan dalam hal ini adalah remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan mengalami banyak masalah dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri. Salah satu yang mempengaruhi dan

membantu penyesuaian diri adalah humor, psikologi biasa menyebutnya *sense of humor*.

Kelly (dalam Wardani, 2012) menyatakan bahwa seorang yang humoris mampu mengubah sudut pandangnya sehingga bisa merasakan adanya jarak antara dirinya dengan situasi ancaman yang menyerangnya, berlanjut akan melihat permasalahannya dari sudut pandang yang berbeda, dan otomatis akan menurunkan perasaan yang melumpuhkan (rasa cemas dan tidak berdaya). Seperti yang dijelaskan oleh Kelly, jiwa humor seseorang sangat membantu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, terkhusus dalam menghadapi stres dan mengatasi rasa cemas. Fillipowich dalam Safaria & Saputra (2012) menjelaskan berbagai penelitian menunjukkan bahwa humor dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dalam situasi yang sulit atau tegang. Menemukan humor dalam berbagai situasi dan tertawa lepas dengan lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu pemecahan terjadinya konflik interpersonal dan mampu menjadikan komunikasi yang lebih baik dan terbuka. Humor yang berkembang ditengah-tengah remaja saat ini dapat dijumpai diberbagai media sosial (instagram, face book dll), dunia maya (tontonan, youtube atau blok komedi) dan dunia nyata yang dapat ditemukan pada pertunjukan-pertunjukan humor..

Sukoco (2014), melakukan penelitian mengenai hubungan *sense of humor* dengan stres pada mahasiswa baru, dan hasilnya Humor memiliki hubungan negatif dengan stres pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2013. Tingkat stres pada sampel penelitian tergolong rendah,

dan *sense of humor* tergolong tinggi. Namun kemampuan humor mahasiswa masih belum digunakan secara maksimal. Individu yang memiliki kepekaan terhadap humor mampu melakukan introspeksi terhadap perilakunya, dapat berpandangan berbeda, tidak kaku, serta cenderung memandang cara-cara baru dalam menghadapi masalahnya sehingga dapat melatih diri untuk mampu berpikir lebih fleksibel (Safaria & Saputra, 2012). Hal ini menegaskan lagi bahwa humor memiliki peranan penting bagi individu dalam berbagai hal terlebih untuk membantu diri terhadap masalah-masalah interpersonal.

Penelitian lain yang berhubungan dengan *sense of humor* dan penyesuaian diri telah dilakukan oleh Parman (2013), dengan judul penyesuaian diri laki-laki dan perempuan dengan mengendalikan variabel *sense of humor*, yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan serta terdapat hubungan antara *sense of humor* dengan penyesuaian diri. Penelitian lain yang mengaitkan *sense of humor* dan penyesuaian diri dilakukan oleh Haziq (2014). Penelitian yang dilakukan berjudul hubungan antara *sense of humor* dan konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama penghuni asrama mahasiswa universitas negeri Malang. Dengan hasil yang ditemukannya hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama penghuni asrama universitas Negeri Malang. Terdapat hubungan positif antara *sense of humor* dan konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama penghuni asrama mahasiswa universitas negeri Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Yabaniah (2014) yang berjudul Pengaruh *sense of humor* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian

sosial pada santri baru dengan hasil ada pengaruh yang signifikan antara *sense of humor* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri santri baru. Responden dalam penelitian ini adalah 202 santri laki-laki dan perempuan yang berusia 14-17 tahun yang telah tinggal didalam pesantren kurang lebih satu tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai fenomena yang sebenarnya terjadi di Bukittinggi. Peneliti melakukan wawancara kepada 4 responden. Keempat responden, mengemukakan pendapat yang berbeda terkait cara mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Seperti tempat tinggal baru, daerah baru dan sekolah yang tidak sama lagi dengan yang sebelumnya. Salah satunya adalah D yang mengatakan bahwa saat dia datang ke ranah minang, dan mencoba berkenalan dengan teman-teman baru ia merasakan kesulitan saat harus jauh dengan mama dan papa nya, D juga sering menelpon orang tuanya, setiap hari dalam waktu yang cukup lama. Nilai yang D dapatkan saat semester awal juga tidak terlalu memuaskan, tidak sampai 3. Tidak hanya D, peneliti juga mewawancarai R yang berasal dari Batam, R memaparkan beberapa masalah yang ditemuinya saat pertama kali berada didaerah rantau diantaranya adalah masalah bahasa, budaya, cara bicara, pakaian, termasuk juga makanan. Namun D punya banyak alasan saat memilih merantau, diantaranya ingin menambah pengalaman dan belajar mandiri, juga karna R merasa tidak ada universitas yang bagus di daerah asalnya. Saat ditanya adakah humor membantu penyesuaian diri R, R menjawab sesekali.

Selain itu peneliti juga mengamati banyak mahasiswa yang sudah terdaftar namanya di absen mata kuliah, namun tidak pernah datang lagi tanpa keterangan. Masalah ini terjadi dalam angka yang berbeda setiap tahunnya, karena penerimaan jumlah mahasiswa setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak bisa diramalkan. Tercatat jumlah mahasiswa baru setiap tahun berbeda, mahasiswa tahun masuk 2015 berjumlah 210 orang, tahun masuk 2016 sebanyak 187 orang, tahun masuk 2017 sebanyak 291 orang dan tahun masuk 2018 menurun pada angka 188 orang. Sementara jumlah yang berasal dari luar Sumatera Barat tercatat pada angkatan 2015 sebanyak 52 orang, pada angkatan 2016 sebanyak 47 orang, dan pada angkatan 2017 sebanyak 82 orang. Dari jumlah ini mahasiswa yang putus kuliah pada angkatan 2014 tercatat sebanyak 8 orang dengan berbagai macam alasan, dan terjadi peningkatan pada angkatan 2015, yaitu sebanyak 15 orang.

Hal ini menjadi pertanyaan apakah fenomena yang terjadi pada beberapa mahasiswa ini dikarenakan oleh kurangnya penyesuaian diri dan dipengaruhi oleh *sense of humor*. Berdasarkan data, hasil penelitian dan hasil wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru jurusan psikologi yang ada di Padang dan Bukittinggi yang merantau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berkembangnya pemikiran tentang pentingnya pendidikan menyebabkan banyaknya individu yang melanjutkan SMA pada jenjang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.
2. Tersebarnya perguruan tinggi di Indonesia membuat banyak individu yang memutuskan untuk merantau demi mendapatkan universitas favorit.
3. Pentingnya kemampuan penyesuaian diri yang harus dimiliki oleh mahasiswa baru yang merantau.
4. Adanya *sense of humor* yang dikatakan sebagai kemampuan menjauhkan diri dari sesuatu yang mengancam atau masalah yang ditimbulkan jika penyesuaian diri tidak baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan dibahas. Adapun masalah yang akan diteliti disini adalah bagaimana kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau ?
2. Bagaimana tingkat *sense of humor* pada mahasiswa baru yang merantau ?
3. Bagaimana kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri atas beberapa bagian, yakni:

1. Mengetahui deskripsi penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau ?
2. Mengetahui tingkat *sense of humor* pada mahasiswa baru yang merantau ?
3. Mengetahui kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau ?

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, seperti penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu Psikologi khususnya Psikologi sosial, terutama yang berhubungan dengan Penyesuaian diri dan *sense of humor*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa yang Merantau

Sebagai salah satu bahan masukan bagi mahasiswa yang merantau untuk mengenali tingkat *sense of humor* yang dimilikinya.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau pedoman bagi penelitian selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

c. Bagi Praktisi

Sebagai acuan untuk pemberian terapi pada mahasiswa yang kurang mampu beradaptasi atau kurang mampu menyesuaikan diri di perkuliahan, dan sebagai acuan untuk menciptakan atmosfer kampus yang dapat membuat penyesuaian diri lebih berkembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut::

1. Secara umum *sense of humor* mahasiswa baru yang merantau berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 55 %
2. Secara umum penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau berada pada kategori baik, yaitu sebesar 67,5 %
3. Terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara *sense of humor* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau, temuan ini berarti ketika *sense of humor* baik atau buruk tidak begitu banyak memberikan kontribusi pada penyesuaian diri. Kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau, sebesar 7,7 %. Kontribusi positif berarti semakin tinggi *sense of humor* seseorang maka akan semakin baik penyesuaian dirinya, hal ini berkontribusi pada 7,7 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi individu, penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk melihat bagaimana kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa tahun

pertama yang merantau, sehingga calon mahasiswa baru seharusnya semakin yakin untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

2. Bagi instansi atau praktisi agar dapat dijadikan sebagai informasi bagaimana kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa tahun pertama agar praktisi mampu menciptakan atmosfer kampus yang lebih baik, terkhusus untuk mahasiswa baru.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama, untuk dapat dijadikan sebagai bahan informasi, kemudian peneliti menyarankan agar dapat menggunakan atau menambah alat pengumpulan data seperti wawancara atau observasi sehingga dapat mengungkap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini maupun untuk menggali data lebih dalam mengenai bagaimana kontribusi antara *sense of humor* terhadap penyesuaian diri dengan juga mempertimbangkan sebab-sebab lain yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang merantau
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *sense of humor* agar dapat membedakan jenis-jenis humor dalam pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2016). Penyesuaian diri remaja, 22(34), 39–52.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2009). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Bidjuni, H. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *E- Journal Keperawatan*, 4.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Devinta, M., Hidayah, N & Hendrastomo, G. (2012). *Efikasi diri kademik dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan*. Jurnal Persona. Vol. 1 Nomor 01
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadziq, Rahman. (2014). *Hubungan antara sense of humor dan konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama penghuni asrama mahasiswa Universitas Negeri Malang*. *Ejournal*.
- Hidayati, Niki. (2016). Perbandingan jumlah PTN dan PTS berdasarkan PDDIKTI. Retrieved September 7, 2018, from duniadosen.com: <https://www.duniadosen.com/>
- <https://kbbi.web.id/rantau> diakses pada tanggal 5 Agustus 2018
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Martin, Rod A. (2006). *The psychology of humor: an integrative approach*. London: Elsevier Academic Press
- Naim, Mochtar. (1979). *Pola migrasi suku minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Papilaya, J.O & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.15 (56-63).